

## Eksplorasi Strategi Pengungkapan Informasi oleh Emiten di Bursa Efek Indonesia

Wiwin<sup>1\*</sup>, Silvina Windayani<sup>2</sup>, Natalia Maharani S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
Email: [w6078972@gmail.com](mailto:w6078972@gmail.com)<sup>1</sup>, [silvina.yeklen@gmail.com](mailto:silvina.yeklen@gmail.com)<sup>2</sup>, [nataliamhrn19@gmail.com](mailto:nataliamhrn19@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengungkapan informasi yang digunakan oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengevaluasi keefektifannya. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh emiten dalam melakukan pengungkapan informasi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan website perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai saluran komunikasi seperti laporan tahunan, website perusahaan, dan media sosial efektif dalam meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan investor. Namun, tantangan seperti kepatuhan terhadap regulasi, menjaga konsistensi informasi, dan biaya pengungkapan masih menjadi kendala yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya komitmen terhadap transparansi dan praktik pengungkapan yang baik untuk memperkuat hubungan dengan investor dan menjaga integritas pasar modal.

**Kata kunci:** *Transparansi, Pengungkapan Informasi, Emiten BEI*

### Abstrak

*This study aims to analyze the information disclosure strategies employed by issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and evaluate their effectiveness. The study also identifies the obstacles and challenges faced by issuers in disclosing information. Using a qualitative approach, data were collected from various secondary sources such as annual reports, sustainability reports, and corporate websites. The results indicate that the use of various communication channels, such as annual reports, corporate websites, and social media, is effective in enhancing transparency and building investor trust. However, challenges such as regulatory compliance, maintaining information consistency, and disclosure costs remain significant hurdles. The conclusions of this study highlight the importance of a commitment to transparency and good disclosure practices to strengthen relationships with investors and maintain the integrity of the capital market.*

**Keywords:** *Transparency, Information Disclosure, IDX Issuers*

---

### Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 20 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

## PENDAHULUAN

Transparansi dan pengungkapan informasi merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan pasar modal yang sehat dan efisien. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi yang disediakan oleh perusahaan kepada publik dan investor. Pengungkapan informasi melibatkan penyampaian data finansial, operasional, serta hal-hal material lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Tanpa transparansi, investor akan mengalami kesulitan dalam menilai risiko dan prospek dari investasi yang mereka lakukan.

Di pasar modal, kepercayaan investor sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Ketika perusahaan menyediakan informasi yang transparan, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan data yang valid. Sebaliknya, kurangnya transparansi dapat menimbulkan spekulasi dan ketidakpastian yang dapat merusak kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Kepercayaan ini sangat penting karena investasi yang dilakukan oleh para investor akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar modal itu sendiri.

Pengungkapan informasi yang efektif tidak hanya bermanfaat bagi investor tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang transparan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas investor. Reputasi yang baik ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investasi,

karena investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan yang dianggap jujur dan terbuka. Selain itu, perusahaan yang terbuka dalam mengungkapkan informasi biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun dari lembaga keuangan lainnya, karena transparansi mengurangi risiko yang dipersepsikan oleh pemberi pinjaman dan investor. Pengungkapan informasi yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola ekspektasi pasar dan mengurangi volatilitas harga saham. Lebih lanjut, perusahaan dengan praktik pengungkapan yang baik sering kali mendapatkan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan, karena transparansi menurunkan biaya modal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Efisiensi pasar adalah kondisi di mana harga aset di pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia. Ini berarti bahwa harga saham atau obligasi mencerminkan nilai yang sesungguhnya berdasarkan informasi yang tersedia. Untuk mencapai efisiensi pasar, transparansi dan pengungkapan informasi memainkan peran yang sangat vital. Ketika informasi tersedia secara luas dan mudah diakses oleh semua pelaku pasar, harga aset akan lebih akurat mencerminkan kondisi fundamental dari perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko yang terkait dengan investasi yang didasarkan pada informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat.

Regulasi pasar modal juga sangat mendukung pentingnya transparansi dan pengungkapan informasi. Banyak negara memiliki peraturan yang ketat terkait dengan pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi material oleh perusahaan publik. Regulasi ini dirancang untuk melindungi investor dari praktik yang tidak etis dan memastikan bahwa pasar beroperasi secara adil dan efisien. Kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi indikator penting dalam menjaga integritas pasar modal. Selain itu, regulasi yang ketat mengirimkan sinyal kepada pelaku pasar bahwa pemerintah serius dalam memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi keuangan. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat dipercaya bagi investor dan perusahaan.

Dalam konteks globalisasi, transparansi dan pengungkapan informasi menjadi semakin penting. Perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa saham internasional harus mematuhi standar pengungkapan yang mungkin berbeda-beda di setiap negara. Hal ini menambah kompleksitas namun juga menegaskan pentingnya standar global yang dapat dipercaya oleh investor di seluruh dunia. Standar internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) berperan penting dalam harmonisasi pengungkapan informasi di tingkat global.

Selain regulasi, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi di pasar modal. Teknologi informasi memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, sehingga investor dapat mengakses data yang relevan dengan lebih mudah. Platform digital, aplikasi keuangan, dan media sosial semuanya berkontribusi pada penyebaran informasi dan analisis yang lebih cepat dan lebih luas. Dengan demikian, teknologi menjadi alat penting dalam mendukung transparansi dan efisiensi pasar.

Di sisi lain, kurangnya transparansi dapat menimbulkan berbagai masalah serius. Salah satu contohnya adalah kasus manipulasi pasar dan penipuan keuangan yang sering kali disebabkan oleh pengungkapan informasi yang tidak memadai. Skandal keuangan yang melibatkan perusahaan besar biasanya disertai dengan kurangnya transparansi yang menyebabkan kerugian besar bagi investor dan menurunkan kepercayaan terhadap pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjaga transparansi adalah langkah pencegahan yang sangat penting.

Keberadaan lembaga pengawas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia juga sangat berperan dalam memastikan transparansi dan pengungkapan informasi yang baik. Lembaga ini bertugas mengawasi pelaksanaan peraturan dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan perusahaan lebih disiplin dalam mengungkapkan informasi yang relevan dan akurat.

Pentingnya transparansi dan pengungkapan informasi juga tercermin dalam tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR). Perusahaan yang memiliki program CSR yang baik cenderung lebih transparan dalam melaporkan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga membangun hubungan baik dengan masyarakat luas. Ketika perusahaan secara terbuka melaporkan aktivitas CSR mereka, hal itu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai-nilai dan prinsip yang dipegang oleh perusahaan, yang dapat memperkuat citra merek mereka. Selain itu,

pengungkapan informasi mengenai program CSR juga memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kontribusi positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan preferensi konsumen.

Investor institusional seperti dana pensiun, asuransi, dan reksa dana sangat mengandalkan informasi yang transparan untuk membuat keputusan investasi. Mereka biasanya melakukan analisis mendalam sebelum menanamkan modalnya dalam jumlah besar. Karena ukuran investasi mereka yang besar, investor institusional memiliki kepentingan yang kuat dalam memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan untuk mengambil keputusan investasi adalah akurat dan dapat dipercaya. Keterbukaan informasi dari perusahaan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kepercayaan investor institusional. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi secara terperinci dan tepat waktu, investor institusional memiliki lebih banyak kepercayaan dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan data yang solid.

Dampak positif transparansi dan pengungkapan informasi juga terlihat dalam likuiditas pasar. Likuiditas adalah kemampuan pasar untuk memperdagangkan aset tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Pasar yang likuid memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham dengan mudah. Transparansi meningkatkan likuiditas karena lebih banyak investor yang percaya diri untuk berpartisipasi dalam pasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengungkapan informasi yang diterapkan oleh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana emiten menyusun dan menyampaikan informasi penting kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengungkapan informasi tersebut dalam meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas pasar modal. Dengan memahami praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi emiten dalam pengungkapan informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kebijakan dan praktik pengungkapan informasi di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini akan meneliti persepsi investor terhadap kualitas informasi yang diungkapkan oleh emiten. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis dan praktik bisnis mengenai transparansi dan pengungkapan informasi di pasar modal.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengungkapan informasi oleh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kualitatif memungkinkan untuk menjelajahi konteks, persepsi, dan pengalaman yang mendasari praktik pengungkapan informasi secara holistik, melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua emiten yang terdaftar di BEI. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti ukuran perusahaan, sektor industri, dan reputasi dalam praktik pengungkapan informasi.

Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah ada, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan pengumuman perusahaan yang tersedia secara publik. Data sekunder ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola pengungkapan informasi, saluran komunikasi yang digunakan, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan strategi pengungkapan informasi.

Analisis data tematik akan digunakan untuk menggali dan memahami pola-pola yang muncul dalam data yang terkumpul. Langkah pertama dalam analisis ini adalah pembacaan dan pemahaman menyeluruh terhadap semua data yang terkumpul. Selanjutnya, tema-tema atau pola-pola yang muncul secara konsisten dalam data akan diidentifikasi. Setelah itu, tema-tema ini akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami konteks dan implikasi strategi pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh emiten.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi

pengungkapan informasi di pasar modal Indonesia. Analisis data tematik akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan rekomendasi dan implikasi praktis bagi praktisi pasar modal dan regulator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis dan Saluran Pengungkapan Informasi oleh Emiten**

Informasi keuangan adalah salah satu komponen utama yang diungkapkan oleh emiten di pasar modal. Informasi ini mencakup laporan keuangan tahunan, laporan kuartalan, dan berbagai metrik keuangan lainnya yang memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan memungkinkan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang berdasarkan data. Pengungkapan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu juga membantu menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Selain itu, regulasi ketat dari otoritas pasar modal memastikan bahwa informasi keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain informasi keuangan, emiten juga diharuskan mengungkapkan informasi non-keuangan yang relevan. Informasi ini mencakup berbagai aspek operasional, seperti strategi bisnis, kebijakan manajemen, dan pencapaian perusahaan dalam berbagai bidang. Informasi non-keuangan juga mencakup aspek-aspek seperti sumber daya manusia, inovasi produk, dan inisiatif lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan membantu investor memahami konteks operasional perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan demikian, informasi non-keuangan melengkapi gambaran keseluruhan tentang perusahaan dan memberikan wawasan tambahan bagi investor. Keberhasilan pengungkapan informasi non-keuangan juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial.

Ketiga, Informasi risiko adalah elemen penting dalam pengungkapan informasi oleh emiten. Pengungkapan risiko meliputi identifikasi, penilaian, dan pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk risiko pasar, risiko operasional, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Informasi ini memberikan wawasan kepada investor tentang potensi tantangan dan ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Transparansi dalam pengungkapan risiko memungkinkan investor untuk mengukur tingkat risiko yang mereka hadapi dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Pengungkapan yang baik tentang risiko juga mencerminkan kematangan manajemen risiko perusahaan dan kesiapan mereka dalam menghadapi ketidakpastian. Dengan memahami risiko-risiko yang ada, investor dapat menilai kelayakan investasi dan mengelola ekspektasi mereka secara lebih efektif.

Pengungkapan informasi strategis melibatkan rencana jangka panjang perusahaan, termasuk visi, misi, dan tujuan strategis. Informasi ini memberikan gambaran tentang arah masa depan perusahaan dan bagaimana manajemen berencana untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan. Investor menggunakan informasi strategis untuk menilai potensi masa depan perusahaan dan kesesuaian strategi manajemen dengan tren pasar. Pengungkapan yang baik mengenai strategi perusahaan juga membantu dalam mengelola ekspektasi investor dan mengurangi ketidakpastian. Strategi yang jelas dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, informasi strategis adalah elemen kunci dalam komunikasi antara perusahaan dan investor.

Sedangkan, saluran dalam pengungkapan informasi emiten keuangan pertama adalah laporan keuangan. Laporan tahunan adalah salah satu saluran utama untuk pengungkapan informasi oleh emiten. Laporan ini menyajikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan selama setahun penuh. Selain laporan keuangan, laporan tahunan juga mencakup pesan dari manajemen, analisis dan diskusi manajemen, serta informasi tentang kebijakan perusahaan dan pencapaian penting. Laporan tahunan biasanya disiapkan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi pasar modal yang berlaku. Pengungkapan informasi melalui laporan tahunan membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja dan strategi perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, laporan tahunan adalah alat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Kedua adalah website. Website perusahaan merupakan saluran yang semakin penting untuk pengungkapan informasi. Melalui website, perusahaan dapat menyediakan akses mudah dan cepat ke berbagai informasi yang relevan, termasuk laporan keuangan, berita perusahaan, dan pembaruan penting lainnya. Website juga memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi secara real-time, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya selalu mendapatkan informasi terbaru. Transparansi melalui website menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan dan aksesibilitas informasi. Selain itu, website perusahaan dapat digunakan untuk menampilkan laporan keberlanjutan, informasi ESG, dan inisiatif CSR. Dengan demikian, website perusahaan adalah platform yang efektif untuk mendukung komunikasi yang berkelanjutan dengan investor dan masyarakat luas.

Terakhir, saluran yang lazim dipakai adalah laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah saluran khusus untuk mengungkapkan informasi terkait dengan inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Laporan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat serta bagaimana mereka berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Pengungkapan melalui laporan keberlanjutan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Laporan ini biasanya disiapkan sesuai dengan standar internasional seperti GRI (Global Reporting Initiative) dan SASB (Sustainability Accounting Standards Board). Dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan, perusahaan dapat menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan dan membangun reputasi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Laporan keberlanjutan juga membantu perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan pencapaian mereka dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### **Analisis Strategi Pengungkapan Informasi oleh Emiten**

Pengungkapan informasi yang efektif adalah kunci bagi perusahaan dalam menjaga transparansi dan membangun kepercayaan investor. Berbagai strategi pengungkapan informasi telah dikembangkan untuk mencapai tujuan ini, termasuk pengungkapan reguler melalui laporan keuangan tahunan dan kuartalan, pengumuman publik tentang peristiwa material, serta komunikasi melalui situs web dan media sosial perusahaan. Laporan keuangan tahunan memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan, sementara laporan kuartalan menawarkan informasi lebih rinci dan terkini. Pengumuman publik mengenai peristiwa material seperti merger, akuisisi, atau perubahan manajemen memberikan informasi penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Sementara itu, penggunaan media digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam.

Keefektifan strategi pengungkapan dapat diukur melalui berbagai indikator kunci yang mencerminkan respons pasar terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Salah satu indikator utama adalah reaksi pasar terhadap pengumuman informasi penting. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi secara transparan, reaksi pasar yang positif biasanya terlihat melalui peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai informasi tersebut sebagai tanda positif bagi kinerja perusahaan di masa depan dan memiliki kepercayaan tinggi terhadap manajemen. Reaksi positif ini tidak hanya meningkatkan nilai saham perusahaan tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan investornya.

Indikator lain yang penting dalam mengukur keefektifan strategi pengungkapan adalah peningkatan likuiditas saham. Likuiditas mengacu pada kemudahan dengan mana saham dapat dibeli dan dijual di pasar tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Pengungkapan informasi yang transparan dan tepat waktu menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham perusahaan. Ketika informasi yang relevan dan akurat tersedia, investor merasa lebih yakin untuk melakukan transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan volume perdagangan dan likuiditas saham. Peningkatan likuiditas ini bermanfaat bagi perusahaan karena membantu menstabilkan harga saham dan membuatnya lebih menarik bagi investor institusional.

Stabilitas harga saham juga merupakan indikator penting dari keefektifan strategi pengungkapan. Ketika perusahaan secara konsisten mengungkapkan informasi yang jelas dan dapat diandalkan, harga saham cenderung menjadi lebih stabil. Hal ini disebabkan oleh pengurangan ketidakpastian dan spekulasi di pasar. Informasi yang akurat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih berdasarkan data, mengurangi volatilitas yang sering disebabkan oleh rumor dan spekulasi. Dengan demikian, stabilitas harga saham mencerminkan bahwa strategi

pengungkapan informasi yang baik tidak hanya membantu dalam membangun reputasi perusahaan tetapi juga mendukung efisiensi pasar secara keseluruhan. Perusahaan yang transparan mampu menciptakan lingkungan investasi yang lebih tenang dan dapat diprediksi, yang pada akhirnya menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap pasar modal.

Namun, emiten sering kali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam pengungkapan informasi. Salah satu hambatan utama adalah kompleksitas regulasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan, terutama bagi perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan aturan yang berbeda-beda. Regulasi yang ketat dan beragam ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan manajemen yang efektif untuk memastikan kepatuhan. Selain itu, biaya yang terkait dengan pengumpulan, verifikasi, dan penyebaran informasi juga dapat menjadi beban bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang memiliki sumber daya terbatas. Perusahaan harus mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan akurat dan tepat waktu.

Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dan keandalan informasi yang diungkapkan. Informasi yang tidak konsisten atau kurang dapat diandalkan dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan investor. Selain itu, perusahaan juga harus menghadapi risiko kebocoran informasi yang tidak diinginkan sebelum pengumuman resmi dilakukan. Kebocoran informasi dapat menyebabkan volatilitas pasar yang tidak perlu dan mengurangi efektivitas strategi pengungkapan. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu memiliki kebijakan internal yang ketat dan mekanisme pengendalian yang efektif untuk melindungi integritas informasi.

Teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam pengungkapan informasi. Meskipun teknologi memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola komunikasi digital. Informasi yang disebarluaskan melalui media sosial dan platform digital lainnya harus akurat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kesalahan dalam komunikasi digital dapat dengan cepat menyebar dan menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi komunikasi yang terintegrasi dan tim yang terlatih untuk mengelola saluran digital secara efektif.

Perubahan ekspektasi dari pemangku kepentingan juga menambah kompleksitas pengungkapan informasi. Investor modern tidak hanya tertarik pada informasi keuangan, tetapi juga pada isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperluas cakupan pengungkapan mereka untuk mencakup aspek-aspek ini. Pengungkapan ESG menjadi semakin penting dalam menarik investasi dari investor institusional yang semakin memperhatikan keberlanjutan. Namun, pengumpulan dan pelaporan data ESG memerlukan upaya tambahan dan koordinasi yang baik di dalam perusahaan.

Keterbukaan dan transparansi dalam pengungkapan informasi juga menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan mereka. Ini termasuk penggunaan standar pelaporan yang diakui secara internasional seperti IFRS dan GRI untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain secara global. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa mereka mengkomunikasikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan penjelasan yang komprehensif dapat membantu dalam mencapai tujuan ini.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan tersebut, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dan strategis dalam pengungkapan informasi. Ini termasuk membangun tim yang kompeten dan berpengalaman dalam manajemen informasi dan pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengembangkan kebijakan internal yang kuat dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan dan keandalan informasi. Investasi dalam teknologi dan sistem informasi yang canggih juga dapat membantu dalam mengelola data dan mempercepat proses pelaporan.

Kolaborasi dengan pihak ketiga seperti auditor eksternal, konsultan, dan lembaga pengawas juga penting dalam memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang diungkapkan. Auditor eksternal dapat memberikan pandangan independen dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Konsultan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi pengungkapan yang efektif dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Sementara itu, lembaga pengawas dapat memberikan panduan dan pengawasan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengungkapan informasi yang efektif sangat penting bagi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan investor, dan menjaga integritas pasar modal. Emiten yang secara konsisten menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, website perusahaan, dan media sosial cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan informasi yang komprehensif dan tepat waktu kepada investor. Keberagaman saluran ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi tetapi juga memungkinkan penyesuaian konten sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan, non-keuangan, risiko, dan aspek ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) telah terbukti sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi dan reputasi perusahaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi emiten dalam pengungkapan informasi. Tantangan utama termasuk kepatuhan terhadap regulasi yang ketat, menjaga konsistensi dan akurasi informasi, serta mengatasi ketidakpastian dan risiko yang dinamis. Selain itu, biaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan pengungkapan informasi yang efektif juga menjadi pertimbangan penting bagi banyak perusahaan. Meskipun demikian, dengan komitmen yang kuat terhadap transparansi dan penerapan praktik pengungkapan yang baik, emiten dapat mengatasi hambatan ini dan memperkuat hubungan mereka dengan investor dan masyarakat luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi emiten dan regulator dalam meningkatkan praktik pengungkapan informasi di pasar modal Indonesia.

**REFERENSI**

- Amalia, F., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11.
- Kanji, L. (2019). Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(1), 1603–1613.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Setianingsih Setianingsih, & Yulianto Yulianto. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1611>
- Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2023). Determinan+Pengungkapan+Sustainability+Report+Pada+Perusahaan+Bumn+Yang+Terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia+Tahun+2018-2020+(1). *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Yoshinta, A., & Ghozali, I. (2021). Penyalahgunaan Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Memanajemen Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, 1–7.